

# PAULUS SANG PENDIDIK

**David Ming**

*STT KADESI BOGOR*  
*davidmingming3@gmail.com*

Received: 06 Oktober 2021

Accepted: 15 November 2021

Published: 06 Desember 2021

## **Abstrak**

Artikel ini ingin menyajikan tentang pengajaran Paulus sebagai seorang tokoh penulis dan pendidik yang memiliki kewibawaan Kristus di dalam pengajarannya. Dimana Rasul Paulus adalah sebagai seorang Rasul Kristus yang memberitakan Injil kebenaran kepada non-Yahudi. Selain sebagai seorang Rasul, ia juga sebagai seorang pengajar dan pendidik yang luar biasa, melalui pengajarannya banyak jiwa-jiwa yang dimenangkan, banyak pengajar yang dilahirkan, bahkan banyak gereja-gereja Tuhan yang berdiri melalui pelayanan Rasul Paulus. Melalui sebuah pengalaman pribadi berjuma dengan Tuhan Yesus Kristus. Menjadikan Rasul yang utama dalam penulisan kitab Perjanjian Baru. Di dalam pengajarannya. *Pertama*: pengajarannya membawa banyak orang mendapatkan pengertian baru tentang Kristus. *Kedua*: memberikan kesaksian hidup bagi orang yang mendengarkannya sebagai bentuk penginjilan yang powerfull. Metode penelitian yang penulis lakukan bersifat kualitatif dengan pendekatan teologis. Dimana dalam artikel ini, penulis memaparkan tentang Rasul Paulus selain sebagai seorang pendidik dan pengajar juga menjadi sebagai pemberita Injil. Temuan penelitian ini adalah sebagai metode pemberitaan Injil Kristus. Sangat penting untuk meneladani Rasul Paulus yang memiliki kemampuan sebagai pengajar dan pendidik sehingga menghasilkan generasi penerus bagi kelangsungan gereja Tuhan di dalam pelayanan bagi jemaat yang dilayani.

**Kata kunci:** Rasul Paulus, Pengajar, Pemberita Injil.

## PENDAHULUAN

Peranan Rasul Paulus dalam pertumbuhan kekristenan sangat memberikan pemahaman teologi sangat baik dan tranformatif. Tiga belas kitab dari Dua puluh tujuh buku kitab Perjanjian Baru tertulis atas namanya. Surat-suratnya yang ditujukan kepada beberapa jemaat gerejawi ini, bahkan ada yang beranggapan bahwa beberapa penulisan diperkirakan lebih tua daripada ke-4 injil Yesus. Dimana Rasul Paulus mengulas dan meneruskan kebiasaan tradisi-tradisi kekristenan yang sudah lebih tua lagi (bdk. 1 Kor 15:3), tradisi-tradisi gereja mula-mula perdana tentang Yesus Kristus, Mesias yang menjadi kegenapan hukum Taurat, sampai kini bagi orang Israel masih menjadi tokoh kontroversial, dalam sebuah proses keselamatannya.

Boleh dikatakan jika tidak ada teolog Kristen yang lebih dapat dipahami lebih dalam dari para teolog Kristen lain daripada Rasul Paulus, entah secara eksternal maupun internal. Motivasi dan filosofi dasar hidup dalam karya Paulus ialah Yesus Kristus yang telah mengasihinya secara total sampai mengurbankan diri-Nya di salib. Dimana Rasul Paulus ini sungguh-sungguh memahami benar akan cinta Kristus dan karena itu misi tunggalnya ialah menyebarkan Injil Kristus sampai ke ujung dunia (bdk. Rom 15:15-24.28; Kis 13:47). Untuk mengetahui sumber-sumber utama untuk mengenal Paulus dalam kehidupan, status kerasulan, pemahaman teologinya melalui surat-suratnya sendiri dan juga sumber pendamping, meskipun tidak selalu koheren dengan sumber utama dalam kitab Kisah Para Rasul.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah bersifat kualitatif dengan pendekatan teologis dan metode analisis. Metode analisis merupakan metode yang bersifat mencari, membaca, menggali, mengamati dan memberikan pengertian berdasarkan teks yang ada dan didukung oleh buku-buku yang ada kaitan dengan pembahasan. Dengan kata lain metode analisis adalah “Library Research atau penelitian perpustakaan, yaitu membaca buku-buku, menyelidiki kitab yang berkaitan dengan pokok bahasan karya ilmiah ini”<sup>1</sup>. Metode analisis ini berkaitan dengan metode eksegesis.<sup>2</sup> Eksegesis adalah “suatu usaha mencoba mengupas arti yang dimaksudkan oleh pengarang melalui kalimat-kalimat yang dituliskannya”.

## PEMBAHASAN

Analisis teologi Pendidikan Agama Kristen di dalam Kitab yang tertulis dalam 13 surat yang ditulis kepada jemaat Kristus, yang merupakan tujuan penulis dalam karya ilmiah ini dimulai dari penjelasan latar belakang, Tokoh Rasul Paulus, tujuan kitab dan garis besar kitab Para Rasul. Untuk mendapatkan hasil analisis yang baik, maka ditelusuri hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Kristen yang dilaksanakan oleh Rasul Paulus dalam proses pertobatan, pengabaran Injil, Perubahan Paradigma setelah mengalami perjumpaan dengan Kristus, Pengajaran kitab suci dan kebenaran Kristus dalam kehidupan

---

<sup>1</sup> Yanda Kosta dan Jermia Djadi, Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 dan Relevansinya Pada Masa Kini, hlm. 147

<sup>2</sup> Joseph Christ Santo, “Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis”, Strategi Menulis Jurnal untuk Ilmu Teologi (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121-139.

Paulus, Pelayanan Misi Paulus, pengajaran isi kitab suci dan kebenaran Kristus dalam kehidupan Paulus.

### **Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul**

Kitab Kisah Para Rasul ditulis oleh Lukas, dengan Tema "Penyebaran Injil yang penuh Keberhasilan Melalui Kuasa Roh Kudus"<sup>3</sup> Tanggal penulisan: sekitar 63 M. Dalam Kitab Kisah Para Rasul, seperti halnya Injil Lukas, dialamatkan kepada seorang yang bernama "Teofilus" (Kis.1:1). Sekalipun nama pengarangnya tidak disebutkan dalam kedua kitab ini, kesaksian kekritenan mula-mula dengan suara bulat, serta intern yang mendukung dari kedua kitab ini menunjukkan kepada satu orang penulis yaitu Lukas, "Tabib ... yang kekasih" (Kol.4:14). Dalam Injil karangannya Lukas mencatat, "segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus (Kis.1:1)". Kisah Para Rasul mengisahkan perpaduan tindakan illahi dengan tindakan manusia, seluruh gereja, bukan hanya para rasul, ikut "menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan injil (Kis.8:4). Dan Kitab Para Rasul berakhir dengan nada kemenangan. Paulus masih tertawan, namun ia tetap memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Yesus dengan berani tanpa rintangan (28:31).<sup>4</sup>

### **Latar Belakang Paulus**

Tidak begitu mudah menyusun suatu kronologi hidup Saulus (Paulus). Beberapa petunjuk yang mungkin dapat membantu dengan

---

<sup>3</sup>Alkitab Penuntun, *Hidup Berkelimpahan* (Malang, Pen. Gandum Mas, 2000), 1757.

<sup>4</sup> Ibid,

sokongan data historis eksternal<sup>5</sup> : la lahir di Tarsus (Turki tenggara modern) di provinsi Kilikia, antara AD 5-10 (8?).dengan nama Ibrani Saulus (bdk. Kis 9:11; 21:39; Gal 1:21). Ia orang Yahudi yang sangat taat pada hukum Taurat (bdk. Flp 3:5-6) meskipun tinggal di diaspora. Ia juga punya kewarganegaraan Romawi dengan nama Latin Paulus, artinya “yang kecil” (bdk. Kis 16:37-39; 22:25-29).

Setelah pertobatannya Paulus pergi ke Arabia (Gal.1-2). Lalu kembali pulang kemudian pergi ke Yerusalem untuk bertemu dengan Petrus, lalu pergi ke daerah Siria dan Kilikia (mencakup Antiokhia dan Tarsus). Setelah melewati waktu 14 tahun kemudian kembali ke Yerusalem untuk membela Injilnya di hadapan para rasul (Konsili Yerusalem), Pada saat di Antiokhia, dimana ia berselisih paham dengan Petrus (“insiden Antiokhia”; bdk. Gal 2,11-14). Dari historis internal dan eksternal ini, dapat direkonstruksi beberapa hal mengenai sejarah hidup Paulus. Saulus yang sudah beranjak remaja (12-13 tahun) pergi ke Yerusalem untuk “dididik dengan teliti di bawah pimpinan Gamaliel dalam hukum nenek moyang” (Kis 22:3). Gamaliel adalah rabbi termahsyur pada zaman itu (AD 25–50), sangat berpengaruh dan dihormati semua orang di Yerusalem (bdk. Kis 5:34-39). Di bawah bimbingan Gamaliel, Saulus mendapatkan pengetahuan mendalam tentang Taurat dan bergabung dalam kelompok Farisi militan . Karena itu, sangat pandai dalam penggunaan tehnik tafsiran rabbinis-farisi dalam debat dan suratnya (bdk. Rom 1–2). Setelah menamatkan pendidikannya, Saulus kembali ke Tarsus sehingga ia

---

<sup>5</sup> Bdk. M.J. GORMAN, *Apostle of the Crucified Lord*, Grand Rapids 2004, 41-42; G. PULCINELLI, *Per conoscere l’Apostolo Paolo*, Milano 2008, 10-11; G. LÜDEMANN, *Paul Apostle of the Gentiles*, London 1984, 2-5; J. MURPHY-O’CONNOR, *Paul. A Critical Life*, Oxford 1997, 1- 23; D.J. MOO, “Paul”, in T.D. ALEXANDER – al., ed., *New Dictionary of Biblical Theology*, Leicester 2000, 136.

tidak bertemu langsung dengan Yesus. Tetapi setelah kematian dan kebangkitan Yesus, beberapa saat kemudian Saulus kembali ke Yerusalem dan cerita selanjutnya tentang kegiatannya dapat diikuti mulai dari Kis 8 tentang kematian Stefanus .

Setelah 3 tahun pertobatan, Paulus harus meninggalkan Damsyik, karena diincar wali negeri Raja Aretas IV, raja Nabatea yang berkuasa antara tahun AD 9–40, ia melarikan diri dalam keranjang yang diturunkan dari atas tembok kota (bdk. 2 Kor 11:32-33; Kis 9:23-25). Di Korintus Paulus bertemu dengan pasangan suami-istri Akwila dan Priscilla yang harus meninggalkan Roma karena Kaisar Klaudius (AD 41–54) mengusir semua orang Yahudi dari sana (bdk. Kis 18:2). Sesuai catatan Horasius, seorang sejarawan kristen dari abad V, yang didukung Svetosius, sejarawan Romawi, surat keputusan pengusiran itu dikeluarkan tahun 49. Paulus bertemu dengan suami-istri itu dalam perjalanan misinya yang kedua sekitar tahun 50, setelah menghadiri Konsili Yerusalem yang mungkin diadakan tahun 49. Data historis yang paling dapat dipercaya ialah perjumpaan Paulus dengan Gallio di Korintus (bdk. Kis 18:12-17). Lusius Yunius Gallio, saudara filsuf Romawi Seneca, menjabat sebagai gubernur di Korintus selama satu tahun antara musim semi tahun 51 dan musim semi tahun 52. Ini dibuktikan oleh surat Gallio yang ditemukan di Delfi tahun 1905. Paulus diadili di depan Gallio mungkin awal tahun 52.<sup>6</sup>

Setiba di Yerusalem, Paulus ditangkap (bdk. Kis 21–22) dan dibawa ke Kaisarea Filipi ke hadapan anggota mahkamah Agama dan wali negeri Feliks (bdk. Kis 23:24), tinggal dua tahun di sana, sampai

---

<sup>6</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/282694-pengaruh-rasul-paulus-dalam-sejarah-kekr-5358132d.pdf>

Feliks diganti Perkius Festus (bdk. Kis 24:27). Ada dua data tahun peralihan kekuasaan itu: tahun 55 (yang disambung dengan perjalanan Paulus ke Roma tahun 55 atau 56) atau antara 58 dan 60 yang diikuti perjalanan Paulus ke Roma dan penahanannya dua tahun di sana dan kematian martirnya di sana.

### **Proses Pertobatan Paulus**

Dalam Kisah Para Rasul, di ceritakan Saulus (Paulus) sebagai penganiaya orang kristen. Ia menjadi saksi yang menyetujui perajaman Stefanus (bdk. Kis 9:2; 22:5; 26:11). Lalu dilanjutkan dalam penangkapan dan pemenjaraan orang-orang Kristen di Yerusalem (bdk. Kis 8:3; 26:10), mengusir dan mengucilkan mereka dari sinagoga-sinagoga (bdk. Kis 20:19; 26:11), bahkan menganiaya sampai mati (bdk. Kis 22:4; 26:10). Motivasi besar Saulus ialah karena orang-orang Kristen mewartakan Yesus sebagai Mesias (bdk. 1 Kor 15:5).

Sebagai seorang Farisi yang sangat militan, pewartaan orang Kristen dilihat sebagai suatu bidat dalam Yudaisme, bertentangan dengan Hukum Taurat, Hukum Musa yang diwarisi dari nenek moyang mereka (bdk. Gal 1:13-14; Flp 3:5-6). Gerakan kekristenan dinilai menghujat Allah, menghujat kebenaran Hukum Musa sehingga Stefanus pun mati dirajam (bdk. Kis 6:8–7:56). Semangat Saulus yang berkobar-kobar membela Taurat Musa mirip dengan keluarga Makabe yang melawan Raja Antiokhus IV Epifanes (bdk. 1–2 Mak) . Semangat Saulus yang berkobar-kobar membela Taurat Musa mirip dengan keluarga Makabe yang melawan Raja Antiokhus IV Epifanes (bdk. 1–2 Mak)<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> G. PULCINELLI, *Per conoscere l’Apostolo Paolo*, 17-18

Dalam kisah 9:1-19, Lukas menceritakan proses pertobatan Paulus yang berawal dari penganiayaan terhadap para pengikut Kristus dan Kristus. Kisah itu kiranya dapat dibagi ke dalam tiga bagian. Ada perbedaan-perbedaan yang tersirat dalam ketiga kisah ini, yang mempunyai satu persamaan yaitu percakapan Tuhan dengan Paulus dalam penglihatan itu. Ketiga kisah ini bukan sebagai laporan yang teliti mengenai apa yang terjadi di dalam perjalanan Paulus ke Damsyik<sup>8</sup>, yang terjadi sekitar 36 M. Akan tetapi, harus dibaca kisah ini sebagai kisah Lukas yang mau menggambarkan panggilan Paulus demi perkembangan jemaat (pengikut Kristus) perdana.<sup>9</sup>

Penekanan ketiga kisah adalah transformasi visi yaitu perubahan total akan panggilan misi Paulus. Penggunaan kata transformasi visi dalam konteks ini hemat kami lebih tepat untuk menggambarkan proses perubahan paradigma Paulus mengenai Yesus Kristus. Sebelumnya Paulus seorang penganiaya para pengikut Kristus, setelah mengalami penglihatan itu ia *berubah menjadi seorang pemberita injil*. Dia adalah Tuhan, Kristus atau Mesias penyelamat sebagaimana terdapat dalam ajaran Yahudi.

Lukas menggambarkan pembelaan Paulus di hadapan Raja Agripa. Bahwa di hadapan Agripa Paulus mengatakan, *apa yang disampaikan itu tidak bertentangan dengan apa yang telah disampaikan oleh para nabi*. Isi pemberitaan itu adalah bahwa Mesias harus menderita, sengsara dan Ia adalah yang pertama bangkit dari kematian-Nya.

---

<sup>8</sup> Damsyik adalah kota, ibu kota Syria. Kota ini terletak dekat gunung Hermon di tepi Gurun Suria (Nasser O. Rabbat, "Damascus national capital, syria," dalam Encyclopedia Britanica, <https://www.britannica.com/place/Damascus/History>, (diunduh pada 1 Juni 2018, pkl. 12:30 WIB)

<sup>9</sup> Martin Harun, *Kamu akan Menjadi Saksiku: Dua belas Langkah dalam Kisah Para Rasul*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986).

“Dan apa yang kuberitakan itu tidak lain dari pada yang sebelumnya telah diberitahukan oleh para nabi dan juga oleh Musa, yaitu, bahwa Mesias harus menderita sengsara dan bahwa Ia adalah yang pertama yang akan bangkit dari antara orang mati, dan bahwa Ia akan memberitakan terang kepada bangsa ini dan kepada bangsa-bangsa lain (Kis. 26:22b-23.).”

### **Perubahan Paradigma Setelah Mengalami Perjumpaan Dengan Kristus**

Peristiwa perjumpaan Paulus dan Yesus menjadikan sebuah refleksi Paulus memberikan kepadanya pengetahuan yang benar, yang datang dari Roh Allah, yakni pribadi Yesuslah pusat sejarah keselamatan Allah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk seluruh dunia.<sup>10</sup> Perjumpaan inilah yang merubah paradigma Paulus tentang Yesus yang telah mati di kayu salib, tetapi pada hari yang ketiga Yesus bangkit, Sehingga pemberitaan salib Kristus menjadi skandal bagi orang Yahudi (bdk. 1 Kor 1:23), bahkan kutuk (bdk. Gal 3:13; Ul 21:23). Mengenai “pertobatan” Paulus<sup>11</sup>, sebenarnya ia sendiri tidak pernah memakai istilah “pertobatan” (metanoiēn atau epistrefen) kala mengalami perjumpaannya dengan Yesus di jalan ke Damsyik. Yang terjadi ialah perubahan total seluruhnya dalam pengertiannya mengenai kuasa salib Yesus atau siapa Yesus yang sebenarnya 1 Kor 9:1 “Bukankah aku rasul? Bukankah aku orang bebas? Bukankah aku telah melihat Yesus, Tuhan kita? Bukankah kamu adalah buah pekerjaanku

---

<sup>10</sup> C. M. MARTINI, *Kesaksian Santo Paulus*, Yogyakarta 1989, 21-24; J.-N. ALETTI, “Paulinienne (Théologie)”, DCT, 866-867

<sup>11</sup> J. MURPHY-O’CONNOR, *Paul. A Critical Life*, 71-79; M.J. GORMAN, *Apostle of the Crucified Lord*, 56-60; C.M. MARTINI, *Kesaksian Santo Paulus*, 18-24; G. PULCINELLI, *Per conoscere l’Apostolo Paolo*, 19-22.

dalam Tuhan” .Yesus dipahami secara baru sebagai Anak Allah, sebagai Tuhan (bdk. Flp 2:11), yang bangkit (bdk. Flp 3:11) dan dimuliakan bersama Bapa.

*Pengalaman Teofani itu merupakan titik fokus Lukas yang mengikat ketiga kisah pertobatan ini. Ada pesan yang jelas bahwa Saulus atau Paulus dipanggil untuk suatu misi. (Kis. 9:3-4). Tanya jawab ini memiliki arti penting dalam perubahan paradigma Saulus , "Siapakah Engkau, Tuhan?" Kata-Nya: "Akulah Yesus yang kau aniaya itu. Tetapi bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kauperbuat." Pemberitahuan itu akan disampaikan oleh Ananias di rumah Yudas. Akan tetapi, selagi Paulus harus mengalami masa kebutaan selama tiga hari, tiga malam, (Kis. 9:5-10).*

Ketiga, Kis.9:11-19, Lukas mengisahkan bahwa Allah menampakkan diri kepada Ananias dan meminta Ananias untuk menemui Paulus. Lukas menceriterakan bahwa Ananias juga mengalami penglihatan. Dalam penglihatan itu, tidak hanya penglihatan jasmaniah tetapi mata rohani yang dibukakan, ia diutus untuk menemui Paulus, namun Ananias menjadi ragu dan takut ketika mendengar Saulus. Ananias mengenal Paulus sebagai seorang penganiaya dan pembunuh jemaat Kristen atau para pengikut Kristus. Hal itulah yang membuat ia ragu dan takut. Akan tetapi, Allah meyakinkan Ananias untuk pergi menemui Paulus di rumah Yudas di jalan Lurus.

Semua peristiwa dan kejadian ini merupakan suatu inisiatif Allah (bdk. Gal 1:15; Flp 3:7-9). Yang merupakan panggilan baru untuk menjadi rasul dengan sesuai ketetapan Tuhan. Paulus menggunakan istilah “penyataan” (bdk. Gal 1:16). Saat Allah menyatakan Yesus secara istimewa kepadanya, Paulus mendapat legitimasi sebagai rasul

Yesus dan wewenangewartakan Injil yang datang dari Allah sendiri (bdk. Gal 1:11-12; 1 Kor 9:1-2). “Pertobatan” Paulus mengubah pemahaman akan pribadi Yesus yang hidup (bdk. Flp 3:7-9; 4:8). Yesus Kristus ialah kepenuhan sempurna semua pengharapan Israel (bdk. Rom 9–11). Pribadi Yesus menggenapi bahkan melebihi segala harapan Taurat dan Kitab Suci.<sup>12</sup> Perubahan radikal ini didasari oleh kasih karunia Allah yang membuat Paulus berhutang pada Kristus (bdk. Rom 1:14-15; 1 Kor 9:16.23; Flp 1:21; 3:12; Gal 2:20).

### **Pengajaran Kitab Suci dan Kebenaran Kristus Dalam Kehidupan Paulus.**

Ketika mengalami perjumpaan itulah Paulus demikian terhenyak dan terpesona akan cahaya Yesus, sehingga seluruh pemahaman spiritualnya berpusat pada Yesus Kristus. Dimana Yesus Kristus adalah Allah dan Tuhan, maka Allah itu adalah Kristus. Hal itu nyata dengan penuh semangat atas pembela membenaran tentang iman, maka iman akan Yesus Kristuslah yang dapat membuat manusia dibenarkan dalam baptisan. Apalagi ketika ia bicara tentang etika hidup manusia, Yesus Kristuslah tolok ukur dan pedoman hidup. Salib dan kebangkitan-Nya menjadi kekuatan hidup dan penentu arah hidup semua orang beriman. Tidak ada satu pun anggota Gereja, pengikut Yesus, yang boleh terlepas dari Yesus, sebab Yesus adalah kepala Gereja. Gereja adalah tubuh Kristus. Tidak heran, kalau Paulus sampai berkata, “Bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup dalam diriku” (Gal 2:20). Di tempat lain ia berseru, “Karena

---

<sup>12</sup> . K. HAACKER, “Paul’s Life”, in J.D.G. DUNN, ed., *The Cambridge Companion to St. Paul*, Cambridge 2003, 23-24

bagiku hidup adalah Kristus, dan mati adalah keuntungan.” (Flp 1:21). Ada seorang ekseget katolik menandakan bahwa Paulus “mengkristologikan” semua teologinya.<sup>13</sup> Pengenalan yang mendalam memberikan filosofi bagi dirinya “Karena bagiku hidup adalah Kristus, dan mati adalah keuntungan.” (Flp 1:21).

### **Pelayanan Misi Paulus**

Kesaksian dalam pengalaman perjumpaan dengan Yesus membawa perubahan seratus delapan puluh derajat, dan rasa bersalah Paulus akan penganiayaan kepada para pengikut Yesus dan pribadi Yesus sendiri, membawa tekad yang begitu kuat untuk memberitakan injil, pemahaman bahwa Kristus adalah Tuhan. Apapun halangan dan tidak membuat Paulus menjadi lemah dalam pemberitaan injil kepada non-Yahudi. Hal yang menarik dari sebuah motif misi, salah satu alasan pergantian nama Saulus menjadi Paulus adalah dilatar belakangi oleh motif misi? Sejak awal kemunculannya dalam Kisah Para Rasul 7:58, nama Saulus tetap digunakan hingga Kisah Para Rasul.13:9 sebanyak 26 kali. Setelah Kisah 13:9, memang nama Paulus secara konsisten digunakan sebagai ganti nama Saulus. Meski begitu, dalam kesaksian-kesaksiannya mengenai pengalamannya di Damsyik pasca pergantian nama tersebut, beberapa kali Paulus masih menyebut dirinya dengan nama Saulus (22:7, 13; 26:14). Pergantian bukan karena, pertama: penyamaran takut sama orang yang menentang pemberitaan Injil Kristus dan Kristus adalah Allah. Kedua: menghilangkan Jejak masa lalu penanganiayaan.

---

<sup>13</sup> J.-N. ALETTI, “Paulinienne (Théologie)”, 866

Rentang waktunya, antara pertobatannya di Damsyik dengan awal penggantian nama Saulus menjadi Paulus dalam Kisah 13:9 memakan waktu satu hingga tiga tahun. Dan sebelum Kisah. 13 yang menjadi awal perjalanan misinya yang pertama ke daerah-daerah non Yahudi (gentiles), Paulus masih bolak-balik ke Yerusalem. Lagi pula, Paulus yang adalah salah satu pemimpin penganiayaan terhadap orang-orang Kristen sebelum ia bertobat, pasti dikenal baik oleh orang-orang Yahudi di Yerusalem. Apa yang mendorong penggantian nama "Saulos" menjadi "Paulos"? Perjalanan pertama ini, diawali dengan pemberitaan Injil yang dilakukan Paulus di hadapan seorang penguasa Romawi bernama Sergius Paullus "cognomen atau nama keluarga Paulus bukan praenomen" (Kis. 13). Selanjutnya, dalam perjalanan-perjalanan misinya menjangkau bangsa-bangsa non Yahudi, KPR secara konsisten menggunakan nama "Paulus" sebagai ganti nama "Saulus".

Nama Saulus berasal dari Bahasa Ibrani dan Aram yaitu, (Ibrani: שאול) Sya'ul atau Shaul, yang artinya ask for or pray for. Sementara nama Paulus nama lain dari Saulus dalam Bahasa Yunani-Romawi. Arti "saulos" sendiri di mata orang-orang Yunani. Ternyata istilah "saulos" dalam bahasa Yunani mengandung konotasi negatif. Dalam bahasa Yunani, kata "saulos" tidak jarang dikenakan bagi orang yang berjalan dengan gaya merangsang seperti pelacur.<sup>14</sup> Mencermati indikator-indikator di atas, saya berpandangan bahwa penggantian nama "Saulus" menjadi "Paulus" bermotif misi. Dalam rangka menjalankan pekerjaannya sebagai misionaris bagi bangsa-bangsa non

---

<sup>14</sup> T.J. Leary, "Paul's Improper Name," in *New Testament Studies* 38 (1992), 679-684; baca juga: C.J. Hemer, "The Name of Paul," in *Tyndale Bulletin* 36 (1986), 179-183.

Yahudi, Paulus mengganti namanya demi kemudahan penjangkauan terhadap bangsa-bangsa non Yahudi (bnd. 1Kor. 9:18-22). Halangan arti nama “saulos” dalam bahasa Yunani, kemungkinan besar juga ikut melatarbelakangi penggantian namanya. Paulus meminimalisasi potensi terjadinya olok-olokan yang tidak efektif bagi pelayanannya terkait arti istilah “saulos” dalam bahasa Yunani. Bila dalam 1 Korintus 9:22, Paulus menyatakan bahwa “Segala sesuatu aku lakukan demi Injil...”, maka adalah masuk akal untuk menduga bahwa penggantian nama ini pun dilakukan demi pekabaran Injil. *Penggantian nama “Saulus” menjadi “Paulus” merupakan bagian dari strategi misi Paulus dalam menjangkau bangsa-bangsa non Yahudi.*

Pelayanan misi yang dilakukan Paulus. Pertama, dalam Kisah Para Rasul 13:4-13, Paulus bersama dengan Barnabas dan Yohanes Markus seorang muda dari Yerusalem. Pekerjaan Paulus dan Barnabas dalam perjalanannya yang pertama memiliki empat fungsi:

- a. Mereka adalah penginjil.
- b. Mereka melayani sebagai guru.
- c. Mereka adalah konselor (penasihat).
- d. Mereka juga bertindak sebagai penuntun (pembimbing) pada masalah organisasi jemaat.

Kedua, pada perjalanan yang kedua ini, Paulus dan Barnabas mengunjungi Tesalonika, Berea, Athena, dan Korintus. Paulus berada di Korintus selama dua tahun dan ia telah melakukan banyak hal di kota ini.

Ketiga, di dalam perjalanan misinya yang pertama dan kedua, Paulus banyak menghabiskan waktunya untuk memenangkan orang-orang bagi Kristus. Namun, dalam perjalanannya yang ketiga ini, Paulus merasa perlu untuk meluangkan lebih banyak waktunya untuk

menyampaikan hal-hal yang lain. Oleh karena itu, pada perjalanannya yang ketiga ini, Paulus banyak mengajar jemaat-jemaat. Berikut adalah pengajaran Paulus:

- a. Manusia telah gagal menjadi benar dengan usaha mereka sendiri (Roma 3:23).
- b. Kristus adalah pusat dan kemuliaan dari rencana penebusan Allah (Roma 5:1-11).
- c. Tidak ada manusia yang dapat menyelamatkan dirinya sendiri (Roma 6:23).
- d. Yesus Kristus adalah Pembebas dosa-dosa manusia (Roma 10:9-10).

### **Pengajaran Isi Kitab Surat-Surat Suci**

Surat-surat Paulus adalah satu set 13 surat Paulus (Letter of Paul) yang dikaitkan dengan rasul Paulus kepada jemaat Kristen yang berbeda pada abad ke-1. Kitab surat-surat Paulus adalah bagian dari kanon Kitab Suci. Sehingga di dalam pelaksanaan ibadah menggunakan teks-teks ini dalam liturgi mereka. Meskipun beberapa penulis masih diperdebatkan surat-surat Paulus, sehubungan pemahaman tentang kepercayaan dan kontroversi dari Kekristenan awal. Sebagian kanon Perjanjian Baru adalah sebagai teks-teks dasar bagi teologi dan etika Kristen.

Inti dari Surat-surat Paulus memiliki karakteristik hubungan pribadi yang sangat dekat dengan penerima surat. Paulus dalam suratnya menyapa dengan nilai persahabatan mereka dan terima kasih atas kebaikan yang mereka berikan kepadanya dan di awal dan di akhir pasal dengan kasih karunia. Contoh: kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus

Kristus. Tercatat dalam kitab Roma.1:7; 1 Kor.1:3 “Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.” Begitu juga diakhir pasal seluruh kitab 1 Kor.16:23-24 “Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai kamu.” Kasihku menyertai kamu sekalian dalam Kristus Yesus” . *Begitu lekat kata kasih karunia di dalam isi surat-surat kitab yang ditulis Paulus.*

Kebanyakan ahli setuju bahwa Paulus benar-benar menulis tujuh surat Paulus (Galatia, 1 Korintus, 2 Korintus, Roma, Filemon, Filipi, 1 Tesalonika), tetapi empat dari surat dalam nama Paulus adalah pseudepigrafik. Pseudepigrapha (juga diinggriskan sebagai "pseudepigraph" atau "pseudepigraphs") adalah karya yang dikaitkan secara salah , teks yang mengklaim penulisnya bukan penulis sebenarnya, atau karya yang penulis aslinya menghubungkannya dengan tokoh masa lalu<sup>15</sup>. (Efesus, Satu Timotius, Kedua Timotius, dan Titus) dan bahwa dua surat lainnya yang kepenulisannya diragukan (Kedua Tesalonika dan Kolose). Menurut beberapa ahli, Paulus menulis surat-surat ini dengan bantuan seorang sekretaris, atau amanuensis, yang akan mempengaruhi gaya mereka, jika bukan isi teologis mereka.<sup>16</sup>

Terdapat surat keempat belas, Surat Ibrani, karya seorang penulis tanpa nama, kadang-kadang ditambahkan ke dalamnya. Surat Ibrani, meskipun tidak menggunakan namanya, secara tradisional dianggap Paulus (meskipun Origen, Tertullian dan Hippolytus antara

---

<sup>15</sup> Bauckham, Richard; "Surat-Surat Kerasulan Semu", Jurnal Sastra Alkitab , Vo. 107, No. 3, September 1988, hlm. 469–94.

<sup>16</sup> <https://www.pinterpandai.com/surat-surat-paulus-letters-of-paul-the-pauline-epistles/>

lain, mempertanyakan kepenulisannya)<sup>17</sup>. Berikut Surat-Surat yang ditulis oleh Rasul Paulus

**Urutan dalam Perjanjian Baru dari surat-surat Paulus:**

<b>Nama</b>	<b>Bahasa Yunani</b>	<b>Bahasa Latin</b>
Surat Roma	Προς Ρωμαίους	Epistola ad Romanos
Surat 1 Korintus	Προς Κορινθίους Α	Epistola I ad Corinthios
Surat 2 Korintus	Προς Κορινθίους Β	Epistola II ad Corinthios
Surat Galatia	Προς Γαλάτας	Epistola ad Galatas
Surat Efesus	Προς Εφεσίους	Epistola ad Ephesios
Surat Pilipi	Προς Φιλιππησίους	Epistola ad Philippenses
Surat Kolose	Προς Κολασσαείς	Epistola ad Colossenses
Surat 1 Tesalonika	Προς Θεσσαλονικείς Α	Epistola I ad Thessalonicenses
Surat 2 Tesalonika	Προς Θεσσαλονικείς Β	Epistola II ad Thessalonicenses
Surat 1 Timotius	Προς Τιμόθεον Α	Epistola I ad Timotheum
Surat 2 Timotius	Προς Τιμόθεον Β	Epistola II ad Timotheum
Surat Titus	Προς Τίτον	Epistola ad Titum
Surat Filemon	Προς Φιλήμονα	Epistola ad Philemonem

*Sumber bacaan: Cleverly Smart, Biblica, Bible Study Tools, Wikipedia*

## **Keunggulan Pengajaran Paulus**

### **1. Kesaksian Hidup**

Pengenalan akan Tuhan dalam perjumpaan pribadi menjadi pengalaman hidup sebagai kesaksian hidup bagi orang lain. Bagaimana tanya jawab, penglihatan pribadi, ini menjadi "Powerful personal experience" Kis.9:5" Jawab Saulus: "Siapakah Engkau, Tuhan?" Kata-Nya: "Akulah Yesus yang kau aniaya itu". Jika melihat dari terjemahan lain, ada perkataan lain. NKJ) Act 9:5 And he said,

---

<sup>17</sup> <https://www.pinterpandai.com/surat-surat-paulus-letters-of-paul-the-pauline-epistles/>

Who art thou, Lord? And the Lord said, I am Jesus whom thou persecutest: *it is hard for thee to kick against the pricks.*

Artinya : Sulit bagimu untuk menendang tusukan itu. Apa pengertian yang tertulis dari firman Tuhan ini. Kisah Para Rasul 26:14. Akan tetapi, karena hal-hal tersebut muncul dalam teks bahasa Inggris, dan termasuk dalam krisis dalam kehidupan St. Paul ini, akan lebih baik untuk menanganinya sekarang. Dalam bentuk luarnya, mereka termasuk di antara peribahasa Yunani yang tertua dan paling dikenal. Orang Yahudi yang telah dididik di sekolah-sekolah Tarsus mungkin telah membacanya dalam puisi-puisi Yunani (*Æschylus*, Agam. 1633; *Pindar*, Pyth. ii. 173; *Eurip.* Bacch. 791), atau mendengarnya dikutip dalam pidato yang akrab, atau tertulis mereka di masa kecilnya. Mereka tidak muncul dalam kumpulan peribahasa Ibrani mana pun, tetapi analogi yang mereka sajikan begitu jelas sehingga para pembajak Israel hampir tidak bisa gagal untuk menarik pelajaran yang sama seperti yang dilakukan orang-orang Yunani. Apa yang mereka ajarkan adalah, tentu saja, bahwa untuk melawan kekuatan yang sama sekali lebih unggul dari kita sendiri adalah eksperimen yang tidak menguntungkan dan berbahaya. Tongkat itu berhasil tapi menusuk lebih tajam saat sapi itu berjuang melawannya. *Dua dari perikop yang dikutip menerapkan kata-kata itu secara langsung pada penderitaan yang pasti akan dihadapi manusia ketika dia melawan Tuhan, seperti misalnya—“Dengan Tuhan kita mungkin tidak melawan“*

## 2. Kasih Karunia.

Kasih karunia ; *Χάρις* = charis = khar'-ece. Dari G5463; keanggunan (sebagai pemuasan), cara atau tindakan (abstrak atau konkret; harfiah, kiasan atau spiritual; terutama pengaruh ilahi pada

hati, dan refleksinya dalam kehidupan; termasuk rasa syukur): dapat diterima, manfaat, bantuan, hadiah, rahmat (-ious), sukacita kedermawanan, kesenangan, terima kasih

Begitu kuatnya Kasih Karunia : Flp 3:8” Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan c akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus.

### 3. Keteladannya.

Pengajaran Paulus: konsep kebenaran Allah (the righteousness of God, Yun. dikaiosunh qeou / dikaiosunh qeou, Rasul Paulus, (3 – 67 Masehi) diakui sebagai tokoh penting dalam penyebaran dan perumusan ajaran kekristenan yang bersumberkan dari pengajaran Yesus Kristus. ... Paulus menyebut dirinya sebagai "rasul bagi bangsa-bangsa non-Yahudi" (Roma 11:13).

Contoh keteladannya:

- a) Pengajaran Konsep kebenaran Allah Tentang : Kasih ;”Kisah Onesimus Fillemon 1:8-22.
- b) Perselisihan penilaian antara Paulus dan Barnabas ttg Markus tetapi akhirnya Paulus berani mengakui bahwa Markus bernilai bagiku. (I Kor.4:10-16).

### 4. Kuasa / dumanic Vs Mujizat /miracle.

Act 19:6 Dan ketika Paulus menumpangkan tangan di atas mereka, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat. Terlebih kuasa impartasi Roh Kudus

tercatat bahwa sapu tangan yang di pegang Paulus bisa menyembuhkan

Kis.19:11-12” Oleh Paulus Allah mengadakan mujizat-mujizat yang luar biasa, bahkan orang membawa sapatangan atau kain yang pernah dipakai oleh Paulus dan meletakkannya atas orang-orang sakit, maka lenyaplah penyakit mereka dan keluarlah roh-roh jahat.

### **SIMPULAN**

1. Peristiwa penampakan di dalam perjalanan ke Damsyik. Terjadinya percakapan yang menarik antara Paulus dengan Allah atau suara yang datang dari cahaya itu. Pada saat itulah terjadi transformasi visi Paulus.
2. Kesaksian hidup merupakan pengajaran yang powerfull, apa yang dialami oleh Paulus sebagai pengalaman dirinya menjadi kesaksian yang menghidupkan (Ginosko) .
3. Keteladan hidupnya: bukan hanya pengalaman, disaksikan, diajarkan, tetapi dilakukan dan dipraktekan dalam pengajaran kehidupannya sehingga Paulus layak menjadi seorang teladan
4. Ikutilah keteladananku : dapat dipertanggung jawabkan.

## REFERENSI

- Yanda Kosta dan Jermia Djadi, Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 dan Relevansinya Pada Masa Kini, hlm. 147
- Joseph Christ Santo, “Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis”, Strategi Menulis Jurnal untuk Ilmu Teologi (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121-139.
- Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan (Malang, Pen. Gandum Mas, 2000), 1757.
- Bdk. M.J. GORMAN, Apostle of the Crucified Lord, Grand Rapids 2004, 41-42; G. PULCINELLI, Per conoscere l’Apostolo Paolo, Milano 2008, 10-11; G. LÜDEMANN. Paul Apostle of the Gentiles, London 1984, 2-5;
- J. MURPHY-O’CONNOR, Paul. A Critical Life, Oxford 1997, 1- 23; D.J. MOO, “Paul”, in T.D. ALEXANDER – al., ed., New Dictionary of Biblical Theology, Leicester 2000, 136.
- <https://media.neliti.com/media/publications/282694-pengaruh-rasul-paulus-dalam-sejarah-kekr-5358132d.pdf>
- G. PULCINELLI, Per conoscere l’Apostolo Paolo, 17-18 Damsyik adalah kota, ibu kota Syria. Kota ini terletak dekat gunung Hermon di tepi Gurun Suria (Nasser O. Rabbat, “Damascus national capital, syria,” dalam Encyclopedia Britanica,
- <https://www.britannica.com/place/Damascus/History>, (diunduh pada 1 Juni 2018, pkl. 12:30 WIB)
- Martin Harun, Kamu akan Menjadi Saksiku: Dua belas Langkah dalam Kisah Para Rasul, (Yogyakarta: Kanisius, 1986).
- C. M. MARTINI, Kesaksian Santo Paulus, Yogyakarta 1989, 21-24; J.-N. ALETTI, “Paulinienne (Théologie)”, DCT, 866-867
- J. MURPHY-O’CONNOR, Paul. A Critical Life, 71-79; M.J. GORMAN, Apostle of the Crucified Lord, 56-60; C.M. MARTINI, Kesaksian

Santo Paulus, 18-24; G. PULCINELLI, Per conoscere l'Apostolo Paolo, 19-22.

K. HAACKER, "Paul's Life", in J.D.G. DUNN, ed., The Cambridge Companion to St. Paul, Cambridge 2003, 23-24

J.-N. ALETTI, "Paulinienne (Théologie)", 866

T.J. Leary, "Paul's Improper Name," in New Testament Studies 38 (1992), 679-684; baca juga: C.J. Hemer, "The Name of Paul," in Tyndale Bulletin 36 (1986), 179-183.

Bauckham, Richard; "Surat-Surat Kerasulan Semu", Jurnal Sastra Alkitab , Vo. 107, No. 3, September 1988, hlm. 469–94.

<https://www.pinterpandai.com/surat-surat-paulus-letters-of-paul-the-pauline-epistles/>